

Segmen empat yaitu segmen singkat yang melihatkan kesimpulan dan opini *host* tentang perjalanannya di desa adat Tenganan. Di sini diperlihatkan *host* yang sedang bermain salah satu alat musik khas Tenganan, guna melihatkan ke penonton banyak tradisi dan kekayaan yang dipunyai Tenganan dari mulai alam sekitarnya, tradisi yang terjaga, dan kesenian yang tentunya memperlengkap semua itu, dan semakin sadar betapa pentingnya menjaga warisan budaya yang kita warisi dimulai dari sekitar kita dan generasi muda yang peduli. Pada segmen ini sengaja menggabungkan musik yang sedang dimainkan menjadi musik *closing* yang menyambung hingga akhir. Proses *direct sound*/perekaman langsung di tempat syuting dan akan dijadikan musik background program ini.

Bagian *ending* dilihatkan gambar saat hari mulai senja dan *host* berjalan keluar dari desa Tenganan yang diiringi dengan narasi *host*. *Host* menceritakan kunjungan ke desa Tenganan merupakan pengalaman yang sangat berharga karena mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan baru tentang desa Tenganan.

KESIMPULAN

Program “*Ethnicology*” adalah program yang menitikberatkan pengetahuan budaya yang ada di Indonesia apa saja yang terjadi di sekitar kita dan isu apa saja yang terjadi di desa atau suku-suku yang ada di Indonesia. Program ini memiliki peran sebagai penengah dan penyambung informasi antara pelaku dan penonton agar masyarakat luas tahu tentang apa yang terjadi dan problematika yang di alami masyarakat adat sehingga tidak hanya menuntut untuk tetap menjaga agar selalu asri dan alami, diambil dari masalah kecil yang ada dan dibahas dalam tiap episodenya.

Program dokumenter televisi “*Ethnicology*” menggunakan bentuk *travelogue* dengan menggunakan *host* sebagai media penyampaian informasi, bertujuan untuk menjembatani informasi yang disampaikan narasumber dan untuk mengarahkan alur cerita pada dokumenter ini sehingga lebih jelas informasi yang disampaikan. Program “*Ethnicology*” mempunyai konsep *host* yang berbeda di setiap episodenya. Hal ini bertujuan untuk melihat orang lokal yang harus peduli terhadap sekitarnya dan untuk menarik penonton. Target penontonnya yang remaja hingga dewasa yang dengan berjuta kesibukannya sebagai generasi muda harus peduli dan tahu benar apa yang terjadi disekitarnya. Selain itu untuk memperkenalkan dan memperlihatkan ke para wisatawan bahwa Indonesia memiliki banyak suku dan daerah tradisional sehingga mereka benar-benar memahami dan ikut menjaga dalam bentuk apapun, bukan hanya datang berwisata dan berfoto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawila, Gerzon R. 2009. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media.
- Morrison. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Garasindo.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Subroto, Darwanto. 1992. *Televisi sebagai Media Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tanzil, Candra. 2009. *Film Dokumenter Sebuah Alat*. Jakarta: In-docs.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya: Pinus Book Publisher.
- Rupa, I Wayan, dkk. 2002. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Bali Aga (Tenganan Pegringsingan) di Kabupaten Karangasem Bali*. Bali: Pelestarian dan Pengembangan Budaya Bali.

DAFTAR PUSTAKA ONLINE

“Kamus Besar Bahasa Indonesia.” 17 November 2016.

<http://kbbi.web.id/>

“Tenganan, Manggis, Karangasem.” 15 November 2016.

https://id.wikipedia.org/wiki/Tenganan,_Manggis,_Karangasem

“Pengertian Etnografi” 24 Januari 2017.

<http://teoriantropologi.blogspot.co.id/2011/02/pengertian-etnografi.html>

